BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) di TK Al-kautsar Samalanga, maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan kendala pada ketiga tahapan pembelajaran PJBL, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan.

Pada tahap permulaan, kendala yang ditemukan terdiri dari tiga indikator: pertama, pengelolaan pertanyaan esensial masih belum berjalan dengan konsisten di ketiga kegiatan; pertanyaan yang diajukan guru masih bercampur antara pertanyaan factual dan terbuka; dan pada kegiatan simulasi banjir, guru langsung menjawab pertanyaan sendiri saat anak terdiam memikirkan jawaban dengan alasan terburu-buru mengejar waktu. Kedua, pada indikator perencanaan proyek, anak tidak dilibatkan secara konseptual dalam kegiatan tersebut. Anak hanya terlibat dalam perencanaan proyek secara teknis dalam memilih bahan dan memilih teman kelompok. Bahkan pada kegiatan simulasi banjir, bahan dan alat telah disediakan oleh guru semua. Ketiga, tidak ada penetapan alokasi waktu yang jelas dalam pengerjaan proyek di seluruh kegiatan yang diamati. Selain kendala tersebut, guru juga merasa terbebani dalam melakukan perencanaan PJBL meskipun persiapan di pangan terlihat matang

Pada tahap pengembangan, kendala yang ditemukan mencakup tiga hal. Pertama, minat dan kreativitas anak belum optimal pada kegiatan membuat kolase landak dari bahan alam, di mana terdapat anak yang tidak mau memulai proyek

secara mandiri dan juga berebut bahan. Selain itu, pelaksanaan presentasi juga terlihat tidak konsisten. Pada kegiatan membuat kolase landak, presentasi terpaksa dipindahkan ke tahap penyimpulan karena waktu yang tidak cukup pada tahap pengembangan. Kedua, intervensi guru yang tidak konsisten. Pada kegiatan membuat tempat ayam bertelur, guru memberi arahan verbal yang terbukti efektif membantu anak secara mandiri, sementara pada momen lain pada kegiatan yang sama guru langsung memegang tangan anak dalam membantu menyusun anyaman. Ketiga, guru mengalami kelelahan fisik dan mental terutama saat menangani anak yang tidak aktif pada kegiatan membuat kolase landak.

Pada tahap penyimpulan, kendala yang ditemukan meliputi dua indikator. Pertama, kegiatan refleksi belum berjalan dengan optimal pada kegiatan membuat kolase landak dan simulasi banjir, di mana kondisi kelas sudah tidak kondusif karena anak-anak sudah bersiap dan buru-buru untuk pulang. Hal ini akibat durasi pembelajaran yang tidak terencana dan refleksi hanya dilakukan melalui tanya jawab satu arah. Kedua, evaluasi tidak konsisten pada ketiga kegiatan yang dilakukan, baik dari segi format, waktu, maupun instrumen yang digunakan. Catatan anekdot juga tidak dibuat oleh guru pada hari pelaksanaan di seluruh kegiatan yang diamati.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk kemajuan perkembangan proses belajar mengajar.

5.2.1 Bagi Guru

Guru perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola tahapan pertanyaan esensial, khususnya dengan menerapkan teknik menunggu yang memberikan anak ruang untuk berpikir sebelum menjawab. Guru juga disarankan untuk lebih mengembangkan strategi *Scaffolding* verbal yang lebih terstruktur, seperti penggunaan kiasan, pertanyaan pemandu atau petunjuk langkah. Sebagai bantuan alternatif yang lebih efektif daripada bantuan fisik langsung. Terkait manajemen waktu, guru dapat mencoba menggunakan *visual timer* seperti jam pasir, jam blok waktu atau isyarat musik sebagai penanda transisi antara fase proyek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, guru juga mulai untuk mengembangkat instrumen evaluasi sederhana seperti rubik penilian dan catatan anekdot yang

5.2.2 Bagi lembaga/pihak sekolah

Pihak sekolah sangat disarankan untuk menyediakan dukungan yang lebih terstruktur bagi guru dalam mengimplementasi PJBL, antara lain melalui pelatihan berkala tentang pembelajaran PJBL yang sesuai dengan karakter anak usia dini, menyediakan contoh RPPH yang berbasis PJBL yang dapat digunakan sebagai acuan oleh guru, dan berkalaborasi dalam merancang proye serta pengurangan beban administratif agar guru lebih fokus pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

5.2.3 Peneliti selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian. Penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak lembaga dan informan untuk

mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kendala implementasi PJBL di PAUD/TK. Di samping itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian campuran dengan memadukan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperkuat validasi temuan serta mengkaji lebih dalam tentang strategi manajemen waktu dan teknik *Scaffolding* yang efektif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini dalam konteks PJBL.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY